

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal & Buku:

- Abd. Muhith. (2018). "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso". Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol. 1, No. 1, hal. 48.
- Abdullah Ramdani. (2017). "Konsep Umum Kebijakan Publik". Jurnal Publik, Vo. 11, No. 01, hal. 8.
- Agil Nanggala. (2020). "Analisis Wacana Pembaharuan Kebijakan Zonasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sebagai Solusi Pemerataan Pendidikan di Indonesia". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). "Metode Penelitian Kualitatif". Sukabumi: CV Jejak, hal. 11.
- Ali Imron. (2015). "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah". Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi Prastowo. (2012). "Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifa, F. & Prayitno, U. (2019). "Peningkatan kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi guru Prajabatan dalam Pemuenuhan kebutuhan guru Profesional di Indonesia". Jurnal Aspirasi Masalah-Masalah Sosial. Vol. 10 No. 1.
- Hadi Kusmanto. (2014). "Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Wahid Hasyim Moga)". Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching Vol. 3 No. 1, hal. 96.
- Aris Nurlailiyah. (2019). "Analisis Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta". Jurnal Realita, Vol. 17 No. 1, hal. 13.
- Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana. (2016). "Teori dan Analisis Kebijakan Publik". Bandung: Alfabeta.

- Dhea Candra Dewi, dkk. (2022). "Buku Ajar Kebijakan Publik". Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Joko Widodo. (2009). "Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik". Malang: Bayumedia Publishing.
- Mila Karmila, dkk. (2020). "Analisis Kebijakan Pendidikan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru". Jurnal Mappesona, Vol. 3, No. 1.
- Novinda Dwi S. dan Tjitjik Rahaju. (2022). "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi PPDB di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Krian Kabupaten Sidoarjo". Publika. Volume 10 Nomor 2, 609-620.
- Oemar Moechtar. (2011). "Urgensi Ketentuan Zonasi Pasar Tradisional dengan Pasar Modern pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2010 dalam Aspek Hukum Persaingan Usaha". Yuridika, Vol. 26 No. 2.
- Riant Nugroho. (2008). "Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2016). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)". Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2011). "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Soeryabrata. (2005). "Metode Penelitian". Jakarta: Raja Grafindo.

Undang-Undang:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Peraturan Wali Kota No. 25 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Website Internet:

- Arifin Sukung. (2013). "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Efektif (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendekia, SMA Terpadu Wira Bakti, dan SMA Negeri 3 Gorontalo". Universitas Negeri Malang.
- Ade Ridwan Yandwiputra. "Pendaftar PPDB Depok Lampau Kuota, Orang Tua Kecewa Anak Tidak Diterima SMP Negeri". <https://metro.tempo.co/read/1607208/pendaftar-ppdb-depok-lampau-kuota-orang-tua-kecewa-anak-tidak-diterima-smp-negeri> diakses pada 14 Mei 2023 Pukul 01.10.
- Barisan Berita, "SMPN 19 Depok Miliki Prestasi Hebat di Bidang Olahraga" dalam <http://www.barisanberita.com/smpn-19-depok-miliki-prestasi-di-bidang-olahraga/> diakses pada 8 Agustus 2023, Pukul 00.08.
- Budhi, "Warga Perumnas Depok Satu Minta Disdik Evaluasi PPDB Sistem Zonasi". <https://poskota.co/berita-utama/warga-perumnas-depok-satu-minta-disdik-evaluasi-ppdb-sistem-zonasi/> diakses pada 13 Mei 2023 Pukul 23.49.
- Data Pokok Pendidikan. (2023). <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/5A5D66A724B43E22B6F4> diakses pada 19 Juni 2023.
- Data Pokok Pendidikan Ditjen PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemdikbudristek dalam <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp> diakses pada 8 Agustus 2023 Pukul 19.13.
- Direktorat SMP Kemendikbudristek. (2022). "Persiapan Bagi Dinas Pendidikan Jelang PPDB Tahun 2022" dalam <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/persiapan-bagi-dinas-pendidikan-jelang-ppdb-tahun-2022/> diakses pada 8 Maret 2023, pukul 11.43.

Eka Reza Khadowmi. (2019) “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Proses Penerimaan Peserta Didik Baru Kabupaten Lampung Tengah,” Thesis. Lampung: Universitas Bandar Lampung.

Ester Lince Napitupulu, “PPDB Diwarnai Pemalsuan Data Kependudukan hingga Siswa ”Titipan” dalam

<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/07/18/ppdb-terus-disorot-dari-pemalsuan-data-kependudukan-hingga-siswa-titipan> diakses pada 8 Agustus 2023 Pukul 23.42.

Fakta Bandung Raya. “*Waras Wasisto Menilai PPDB 2022 Kurang Sosialisasi dan Tidak Transparan*”.

<https://www.faktabandungraya.com/2022/07/waras-wasisto-menilai-ppdb-2022-kurang.html> diakses pada 14 Mei 2023 Pukul 01.27

I.G.N. Herry Yuda Putra, dkk. (2020). “Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Abiansemal Kabupaten Badung”. Dalam Jurnal Universitas Udayana diakses pada 23 Februari 2023 Pukul 13.23.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebijakan> diakses pada 23 Februari 2023, pukul 22.18.

Kemendikbud. (2018). “Kemendikbud: Sistem Zonasi Mempercepat Pemerataan di Sektor Pendidikan” dalam

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-sistem-zonasi-mempercepat-pemerataan-di-sektor-pendidikan> diakses pada 8 Maret 2023, pukul 11.43.

Kemendikbud. (2018). “Sistem Zonasi: Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan”. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Setjen Kemendikbud, hal. 2.

Kisar Rajaguguk. “*Orangtua Siswa Di Depok Keluhkan NIK Anaknya tak Bisa Digunakan untuk PPDB SMA/SMK*”.

<https://mediaindonesia.com/megapolitan/495589/orangtua-siswa-di->

[depok-keluhkan-nik-anaknya-tak-bisa-digunakan-untuk-ppdb-smasmk](#)

diakses pada 14 Mei 2023 Pukul 12.24.

Media Indonesia, “Daya Tampung Sekolah Negeri Terbatas, Ribuan Siswa di Depok Harus Ke Swasta” dalam

<https://mediaindonesia.com/megapolitan/589107/daya-tampung-sekolah-negeri-terbatas-ribuan-siswa-di-depok-harus-ke-swasta> diakses pada 8

Agustus 2023 Pukul 20.46.

Ombudsman RI. (2022). “Ombudsman: Permasalahan PPDB Sudah Terjadi Sejak Pendaftaran” dalam <https://ombudsman.go.id/news/r/ombudsman-permasalahan-ppdb-sudah-terjadi-sejak-pendaftaran> diakses pada 30 Maret 2023, pukul 22.51.

Ombudsman Republik Indonesia. “*Server Down, Ombudsman: PPDB di Jawa Barat Kacau!*”. <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwk--server-down-ombudsman-ppdb-di-jawa-barat-kacau> diakses pada 14 Mei 2023 Pukul 01.57.

Putri Maharani Aulia. (2021). “Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui Sistem Zonasi pada Jenjang SMA Negeri di Kota Padang Sumatera Barat Tahun Ajaran 2021/2022”. *Junal IPDN* diakses pada 23 Februari 2023 Pukul 13.03.

Rahmat Mu'inun. (2021). “Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas (Efektifitas Permendikbud No 44 Tahun 2019 di SMAN 1 Padang Tualang Terhadap Wilayah Zonasi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Dalam Tinjauan Siyash Syar'iyah)”. Skripsi: UIN Sumatera Utara.

Ririn Hariyati. (2012). “Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Berbasis Web dan SMS Gateway di SMA Negeri 2 Klaten”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 29.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
		SMP Negeri 19 Depok	Wali Murid
1.	Efektivitas	<p>1. Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?</p> <p>2. Upaya apa yang dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam mencapai tujuan dari sistem zonasi tersebut?</p> <p>3. Bagaimana proses pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?</p>	<p>1. Apakah penerapan sistem zonasi memberikan kemudahan?</p> <p>2. Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?</p> <p>3. Bagaimana proses pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)? Apakah terdapat hambatan?</p> <p>4. Apakah anda mendapatkan layanan pendidikan melalui sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?</p>

2.	Efisiensi	<p>4. Apakah SMP Negeri 19 Depok sudah siap dengan diterapkannya kebijakan sistem zonasi tersebut?</p> <p>5. Darimana anggaran untuk pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 19 Depok? Apakah anggaran tersebut mencukupi?</p> <p>6. Bagaimana kemampuan SDM dan fasilitas yang ada disekolah?</p> <p>7. Apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih buger saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu?</p>	<p>5. Upaya dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam mencapai tujuan dari sistem zonasi tersebut sudah tercapai?</p> <p>6. Bagaimana kemampuan SDM dan fasilitas yang ada disekolah?</p> <p>7. Apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih buger saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu?</p>
3.	Kecukupan	<p>8. Apakah hasil yang dirasakan oleh SMP Negeri 19 Depok dengan adanya kebijakan sistem zonasi?</p> <p>9. Apakah sistem zonasi telah memadai untuk</p>	<p>8. Apakah hasil yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya kebijakan sistem zonasi?</p> <p>9. Apakah sistem zonasi telah memenuhi</p>

		menyelesaikan permasalahan penerimaan peserta didik baru (PPDB)?	kebutuhan peserta didik?
4.	Perataan	Apakah dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi mampu menyelesaikan permasalahan pemerataan kualitas Pendidikan? Atau mungkin timbul permasalahan baru? Apakah prosedur sistem zonasi telah tersosialisasikan kepada para peserta didik?	Apakah dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi mampu menyelesaikan permasalahan pemerataan kualitas pendidikan? Atau mungkin timbul permasalahan baru? Bagaimana anda mengetahui prosedur sistem zonasi?
5.	Responsivitas	12. Bagaimana tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu dalam pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)? 13. Bagaimana tindakan yang dilakukan ketika adanya kendala dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta	12. Bagaimana pelayanan yang anda terima dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)? 13. Bagaimana tindakan yang dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam memberikan pelayanan? 14. Apakah terdapat tindakan atau langkah

		<p>Didik Baru (PPDB) sistem zonasi?</p> <p>14. Apakah kebijakan PPDB sistem zonasi sudah memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa terpuaskan dengan adanya kebijakan tersebut?</p>	<p>yang diambil oleh SMP Negeri 19 Depok dalam menanggapi adanya kendala pada pelaksanaan</p> <p>Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi?</p> <p>15. Apakah kebijakan PPDB sistem zonasi sudah memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa terpuaskan dengan adanya kebijakan tersebut?</p>
6.	Ketepatan	<p>15. Apakah target sasaran sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah tercapai?</p> <p>16. Apakah sistem zonasi sangat tepat dalam mendukung Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?</p>	<p>16. Apakah terdapat sosialisasi mengenai pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?</p> <p>17. Apakah pelaksanaan sistem zonasi sangat tepat memberikan kemudahan akses layanan pendidikan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?</p>

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN 1

Nama	:	Bapak Tatag Hadi Sunoto, S.Pd., MM.
Informan Penelitian	:	Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Depok
Tempat	:	SMP Negeri 19 Depok
Hari dan Tanggal	:	Selasa, 20 Juni 2023
Waktu	:	12.30 WIB

Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran? Apakah SMP Negeri 19 Depok sudah siap dengan diterapkannya kebijakan sistem zonasi tersebut?

Informan : Inshaallah sudah siap, sudah kami laksanakan pada tahun 2022/2023. Kesiapannya dalam bentuk “kami sudah jalin kerjasama dengan Telkom untuk kaitannya dengan sistem onlinenya, sosialisasi yang berdasarkan kebijakan dari pusat berdasarkan Permendikbud No. 1 Tahun 2021 ataupun dari Juklak (petunjuk pelaksanaan) dan Juknis (petunjuk teknis) atau Peraturan Walikota No. 25 Tahun 2022 yang untuk PPDB tahun pelajaran 2022/2023. Inshaallah efektif, tepat sasaran. Karena melalui sistem kami SMP Negeri 19 Depok dapat kuota jalur zonasi 50%. Sistem zonasi ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik yang memiliki tempat tinggal terdekat dengan sekolah. Dalam kebijakan tersebut mencegah atau menekan angka anak putus sekolah pada anak usia sekolah. Selain itu menghilangkan stigma adanya sekolah favorit yang melekat pada benak masyarakat. Para peserta didik dapat melakukan pendaftaran online dengan mengakses situs *website* resmi PPDB yaitu <https://depok.siap-ppdb.com>

“Prosesnya anak dengan persyaratan tertentu “zonasi” itu diukur berdasarkan koordinat sekitar wilayah, misalnya kita butuh sebanyak 300 siswa, 50% nya itu 150 siswa. Nah, 50% dari 300 siswa yaitu 150 siswa dari peserta didik dalam itu kita ambil dari titik koordinat terdekat dari pihak sekolah. Jika terdapat persyaratan yang sama, kita ambil yang umurnya lebih tua terlebih dahulu. Tapi biasanya terjadi hanya 1-2 peserta didik saja.”

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam mencapai tujuan dari sistem zonasi tersebut?

Informan : Insyaallah kami bermitra, berkoordinasi, bersosialisasi bersama dengan kebijakan Disdik ataupun Pemda Depok melalui Perwal No. 25 Tahun 2022 itu kami sosialisasi bersama dengan Camat, Lurah ataupun LPM serta Kepala Sekolah SMP, SD, MI yang terkait sekitar kita hingga masyarakat setempat, untuk menyampaikan Juklak dan Juknis tentang PPDB itu juga Peraturan Walikota yang di berlakukan untuk dilaksanakannya pelaksanaan PPDB.

Peneliti : Darimana anggaran untuk pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 19 Depok? Apakah anggaran tersebut mencukupi?

Informan : Untuk anggaran PPDB sesuai mengikuti petunjuk dan sebagian dari Dana BOS APBN. Untuk besaran sesuai dengan kebutuhan yang jelas sesuai dengan PAGU pos yang sudah terukur atau sesuai dengan pos nya. Untuk anggarannya insyallah diusahakan dicukupi, kita dari petunjuk pos tersebut dijabarkan dalam bentuk LKAS dan sekarang ada model pembagian SIPLah ataupun aplikasi LKAS POS PPDB kurang lebihnya berapa persentasenya sesuai dengan kebutuhan

Peneliti : Bagaimana kemampuan SDM dan fasilitas yang ada disekolah?

Informan : Alhamdulillah, kami punya kepanitiaan kami bentuk yang kuncinya pada operator sekolah dalam menverifikasi data berbagai persyaratan kriteria yang ada yang didampingi atau dibantu oleh

penanggung jawab yaitu saya selaku kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru, kemudian operator yang mengantisipasi minimal ada lapis 1 dan lapis 2. Jadi jika salah satu operatornya terdapat halangan entah sakit ataupun izin, dapat tergantikan sehingga kita mencoba memfasilitasi dengan pelayanan yang terbaik atau bahasa sekarang ini pelayanan prima.

Peneliti : Apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu?

Informan : Iya, paket kami yang saya pakai gaya bahasa “HEEM” yaitu Hemat, Efektif, Efisien dan cenderung tidak mengurangi manfaat esensi dari pada PPDB Zonasi itu sendiri. Terlebih zonasi ini kebijakan untuk mengambil “hemat” kaitannya waktu dan transportasi bagi peserta didik yang memiliki wilayah sekolah UPTD yang bersangkutan. Misalnya seperti SMP Negeri 19 Depok ini, dengan 150 atau 50% dari peserta didik itu notabene zonasi yang terdekat, sehingga disitu akan yaitu hemat waktu, hemat tenaga, juga hemat transportasi dan juga mengurangi kemacetan.

Peneliti : Apakah hasil yang dirasakan oleh SMP Negeri 19 Depok dengan adanya kebijakan sistem zonasi?

Informan : Alhamdulillah kami bersyukur sampai adanya kajian penelitian sedemikian rupa Kota Depok bagian dari pada penyangga Ibukota yang notabene penduduknya sangat padat. Bagi SMP Negeri 19 Depok, kebijakan PPDB sistem zonasi membuat penambahan jumlah daya tampung siswa di sekolah ini, dengan adanya sistem zonasi ini dirasa sangat membantu, cuma yang kami sayangkan terkadang belum semua wilayah kelurahan ataupun kecamatan minimalnya yang mempunyai sekolah-sekolah untuk melayani peserta didik ataupun orang tua yang cukup ataupun memadai. Misalnya 1 (satu) SMP paling tidak bisa menampung 5-8 SD, kadang belum bisa terpenuhi dari pada itu. Ada sebagian wilayah

kelurahan kurang lebih 2-3 kelurahan yang belum ada SMP, sementara di daerah tersebut ada lebih dari 4 ataupun 5 SD. Jadi terkadang dengan berbasis zonasi itu tidak akan bisa, karena yang terdekat sudah melebihi kuota 50% sehingga mengharuskan mengambil jalur selain zonasi, antara lain jalur prestasi, ataupun afirmasi. Untuk afirmasi di SMP Negeri 19 Depok ini dalam konstitusi itu minimal sebanyak 20%. Jalur afirmasi boleh dikatakan jalur yang dikhususkan untuk keluarga yang belum beruntung atau kurang mampu. Selain itu juga, kami melayani jalur inklusi untuk anak yang berkebutuhan khusus ataupun disabilitas. Tetapi di sisi lain, untuk menaikkan prestasi, juga ada yang dari prestasi akademik maupun non-akademik. Di samping itu, kami juga menampung sebanyak 5% untuk anak perpindahan orang tua seperti TNI, POLRI, ASN, maupun BUMD.

- Peneliti : Apakah sistem zonasi telah memadai untuk menyelesaikan permasalahan penerimaan peserta didik baru (PPDB)?
- Informan : Ada yang bisa dikatakan “sudah” kalau sudah ada sekolahnya. Tetapi bisa dikatakan “tidak” karena permasalahan terkait belum semua wilayah kelurahan ataupun kecamatan minimalnya yang mempunyai sekolah-sekolah untuk melayani peserta didik ataupun orang tua yang cukup ataupun memadai. Tetapi minimal dalam satu kelurahan terdapat 2-3 SD, kemudian terdapat 2-3 kelurahan yang bisa memfasilitasi oleh satu UPTD Negeri. Misalnya, untuk Kota Depok ini, Depok memiliki 63 kelurahan, sementara SMP Negeri baru ada 33 sekolah. Lulusan dari SD/MI itu sampai 34.000, daya tampung SMP Negeri/MTsn paling sekitar 10.000. karena memang Depok merupakan bagian penyangga DKI dimana penduduknya yang notabene anak usia sekolahnya masih banyak yang membutuhkan. Dalam hal pemerataan dalam PPDB sistem zonasi ini sudah dikatakan merata karena sekolah kami tidak kekurangan peserta didik. Sedikit celahnya, belum sepenuhnya

merata. Karena kebutuhan sekolah juga keterbatasan dari Pemda, paling tidak tadi seperti kurangnya sekolah di beberapa kelurahan/kecamatan. Misalnya 1 kelurahan, 1 SMP. Tetapi terlalu banyak, paling tidak kuota itu 50%:50% atau 5:5 untuk berbagi dengan SMP Negeri dan SMP Swastanya. Tetapi, kenyataannya baru 1/3 yang baru tertampung di SMP Negeri/MTs Negeri. Manfaat sistem zonasi sangat bermanfaat dan dapat diterima. Wakil khusus peserta didik ataupun orang tua yang memang alhamdulillah berada di sekitar sekolah. Akhirnya mendapatkan seolah-olah prioritas. Termasuk memudahkan pembagian dana BOS.

Peneliti : Bagaimana tindakan yang dilakukan ketika adanya kendala dalam pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Untuk tugas dan tanggung jawab, yaitu menindaklanjuti, memahami dari pada juklak, juknis, ataupun Perwal yang ada untuk kami laksanakan sesuai dengan kami sosialisasikan bersama dengan pihak *stakeholder* yang terkait. Kemudian membuat tim operator berkaitan dengan verifikasi pada saat pelaksanaan PPDB. Karena pendaftaran dilakukan secara *online*. Iya, insyaallah. Misalnya, untuk tahun pelajaran 2022/2023 ataupun tahun pelajaran lalu. Kami mengadakan sosialisasi berkenaan dengan PPDB turut mengundang Disdik, Camat, Lurah, LPM, Kepala Sekolah SD, MI, dan SMP. Dan kami ketempatan untuk dua kecamatan, yaitu Kecamatan Beji dan Pancoran Mas. Karena kita mempunyai “empat jalur” kaitannya dengan PPDB seperti jalur prestasi, afirmasi, zonasi dan perpindahan orangtua, kita mencari solusi melalui jalur-jalur yang ada. Pendekatannya sampai teknik pendaftaran *online*, operator sudah bertemu, juga terdapat kelompok dan grupnya sendiri, melalui WhatsApp

maupun secara langsung, termasuk guru kelas 6 atau Kepala Sekolah SD-nya.

Peneliti : Apakah target sasaran sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah tercapai?

Informan : Inshaallah selama ini sudah berjalan. Menurut pribadi saya, 33 tahun penerapan dari berbagai sistem kebijakan PPDB dari sistem UNBK, hasil nilai EBTANAS hingga ada kebijakan sistem zonasi ini bisa lebih efektif, efisien, mengurangi kemacetan dan dari tingkat kepedulian pemerintah dalam memfasilitasi, melayani bidang pendidikan pengajaran untuk masyarakat. Kami juga, penda depok mengeluarkan Perda No. 14 tahun 2021 mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Kalaupun anggaran juga ada yang sebagian dari BOS APBN ataupun BOS Reguler, sisi lain memfasilitasi juga bagi yang mempunyai data di dinas sosial di DTKS, misalnya seperti program Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta PKH, kita fasilitasi disamping zonasi tersebut. Inshaallah secara kajian ataupun pengalaman selama ini bagian kebijakan yang bisa sebagai jalur ataupun wadah untuk keadilan tanpa diskriminasi dalam pelayanan pendidikan yang terbagi dalam 4 jalur dalam sistem zonasi (jalur prestasi, zonasi, afirmasi dan perpindahan orang tua) bisa terfasilitasi semua. Menurut kami sangat tepat pada prinsipnya sekolah kami SMP Negeri 19 Depok ini dibangun oleh Pemda untuk memfasilitasi melayani serta memudahkan dari pada pilihan peserta didik maupun orang tua dalam memilih sekolah.

Peneliti : Apakah kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi berguna untuk semua pihak dan dapat memecahkan permasalahan terkait dengan pemerataan kualitas pendidikan?

Informan : Inshaallah secara kajian ataupun pengalaman selama ini bagian kebijakan yang bisa sebagai jalur ataupun wadah untuk keadilan tanpa diskriminasi dalam pelayanan pendidikan yang terbagi dalam

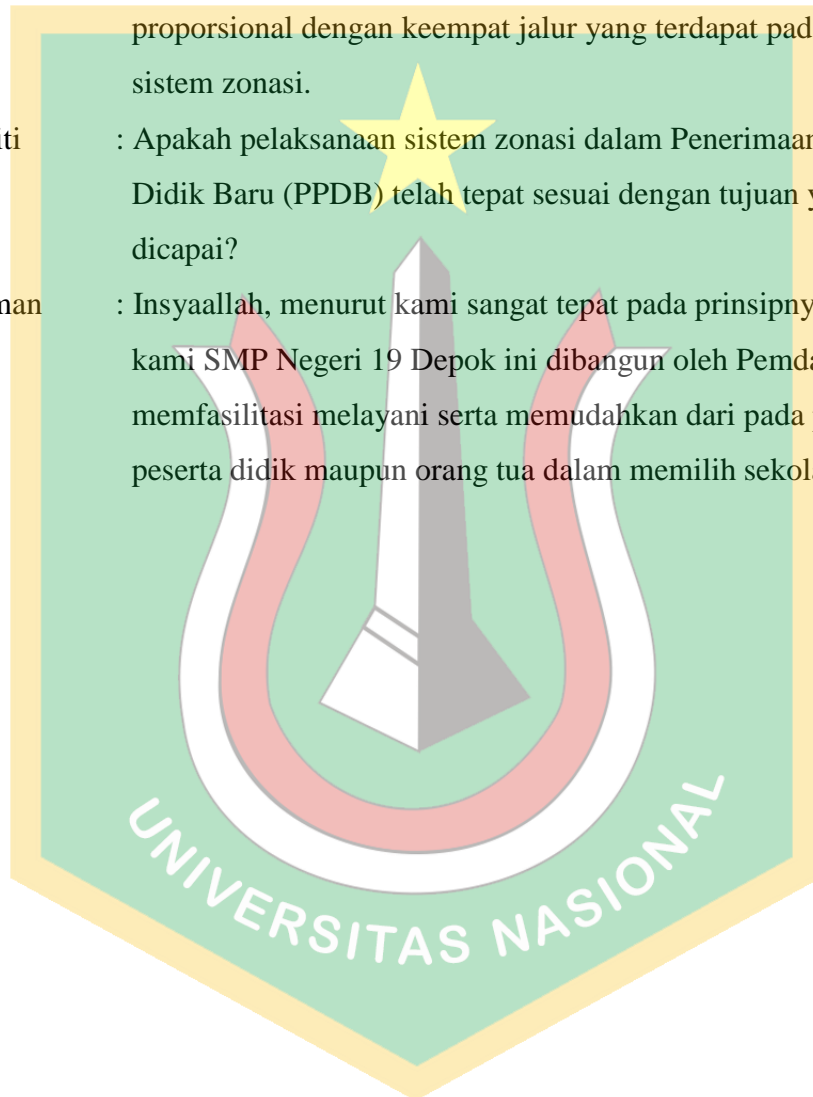
4 jalur dalam sistem zonasi (jalur prestasi, zonasi, afirmasi dan perpindahan orang tua) bisa terfasilitasi semua.

Peneliti : Apakah sistem zonasi sangat tepat dalam mendukung Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Menurut saya pribadi sudah sangat tepat dengan diimbangi proporsional dengan keempat jalur yang terdapat pada PPDB sistem zonasi.

Peneliti : Apakah pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

Informan : Insyaallah, menurut kami sangat tepat pada prinsipnya sekolah kami SMP Negeri 19 Depok ini dibangun oleh Pemda untuk memfasilitasi melayani serta memudahkan dari pada pilihan peserta didik maupun orang tua dalam memilih sekolah.



INFORMAN 2

Nama	:	Bapak Abdul Aziz, S.Pd.
Informan Penelitian	:	Guru dan Panitia PPDB SMP Negeri 19 Depok
Tempat	:	SMP Negeri 19 Depok
Hari dan Tanggal	:	Selasa, 20 Juni 2023
Waktu	:	14.00 WIB

Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?

Informan : Menurut kami sudah efektif dalam memudahkan peserta didik untuk mendapatkan sekolah melalui sistem zonasi karena melalui koordinat yang terdekat. SMP Negeri 19 Depok menjamin PPDB ini dapat berjalan dengan baik secara objektif, transparan, akuntabel dan nondiskriminatif dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di sekolah.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam mencapai tujuan dari sistem zonasi tersebut?

Informan : Upaya yang kami lakukan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik maupun orang tua, kami berusaha berkoordinasi dengan stakeholder terkait dengan PPDB ini. Prosesnya semuanya melalui online melalui aplikasi PPDB, mendaftarkan diri, kemudian kami verifikasi data-data peserta didik yang sudah mendaftar. Bagi yang sudah terverifikasi atau dinyatakan lolos dapat melanjutkan ke tahap daftar ulang ke sekolah. Sejauh ini dalam prosesnya sudah berjalan dengan lancar. Alhamdulillah sudah cukup, kami juga memiliki operator ada beberapa guru yang memang sudah mendapatkan bagian dalam pelaksanaan PPDB yang akan diterapkan sebagai tim verifikasi.

Peneliti : Apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu?

Informan : Saya setuju dengan adanya sistem zonasi ini sangat menghemat

waktu, biaya transportasi dan tenaga bagi peserta didik karena sangat dekat lokasinya dengan tempat tinggal mereka. Mereka juga tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk transportasi ke sekolah serta saat datang ke sekolah para peserta didik juga lebih bugar dan siap untuk menjalankan aktivitas belajar di sekolah.

Peneliti : Apakah hasil yang dirasakan oleh SMP Negeri 19 Depok dengan adanya kebijakan sistem zonasi?

Informan : Hasil yang kami rasakan dengan adanya sistem zonasi ini lebih mendekatkan anak melalui jarak ke sekolah. Untuk dari segi nilai, karena tidak melihat nilai untuk inputnya sedikit kurang. Kalau dulu melalui nilai, jadi yang masuk ke sekolah ini benar-benar sudah teruji nilainya. Sekarang sistem zonasi tidak melihat nilai, jadi anak yang nilainya baik yang tinggi maupun rendah karena dekat dari rumah jadi bisa tetap masuk. Jadi, sedikit kesulitan dalam kemampuan anak menerima pelajaran.

Peneliti : Apakah sistem zonasi telah memadai untuk menyelesaikan permasalahan penerimaan peserta didik baru (PPDB)?

Informan : Untuk memadai, karena lulusan SD lebih banyak dibandingkan daya tampung sekolah, menurut kami belum bisa dikatakan memadai untuk menyelesaikan permasalahan PPDB ini. Namun, secara sistem sudah sangat bagus. Mungkin yang dengan adanya sistem zonasi ini lebih memberatkan bagi anak-anak yang rumahnya jauh dari sekolah atau bahkan di daerahnya belum terdapat sekolah SMP Negeri. Misalnya daerah rumah saya, dimana jarak ke sekolah sejauh 20km, otomatis untuk mendaftarkan sekolah tidak akan bisa. Saat ini anak-anak tidak lagi bertarung dengan nilai, melainkan jarak. Walaupun terdapat jalur prestasi, tetapi untuk kuota jauh lebih banyak di jalur zonasi. Sehingga, anak-anak yang dekat dengan sekolah akan mempunyai perasaan tidak termotivasi dengan nilai dan malas untuk belajar. Jadi, yang tempat tinggalnya jauh yang akan termotivasi untuk

meningkatkan nilainya. Tetapi dengan kemampuan dan fasilitasnya bisa jadi akan terbelakang.

Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru mampu menyelesaikan permasalahan pemerataan kualitas Pendidikan? Atau mungkin timbul permasalahan baru?

Informan : Untuk pemerataan, bisa dikatakan merata karena tidak ada lagi sekolah unggulan atau favorit. Inputnya berdasarkan kedekatan jarak, hanya sekian persen dari nilai rapot hanya 20% nilai rapotnya. Sehingga dengan kategori tidak memperhitungkan nilai. Karena membandingkan dengan yang terdahulu berdasarkan nilai jadi inputnya, proses serta outputnya pun bagus. Sehingga untuk permasalahannya terdapat pada kuota zonasi, jarak tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah, kurangnya jumlah sekolah di Kota Depok, dan motivasi anak untuk belajar.

Peneliti : Apakah manfaat dari sistem zonasi dapat diterima oleh sekolah dan para peserta didik?

Informan : Untuk manfaat dari sistem zonasi ini dapat diterima dengan baik bagi pihak sekolah dan juga peserta didik. Karena arah kebijakan pemerintah membuat kebijakan ini untuk yang tidak mampu secara ekonomi dan yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah dapat masuk negeri, sehingga tidak banyak mengeluarkan biaya transportasi. Hal ini mengurangi beban siswa terhadap biaya transportasi untuk ke sekolah.

Peneliti : Apakah prosedur sistem zonasi telah tersosialisasikan kepada para peserta didik?

Informan : Sudah, jadi sebelum mendaftar pihak sekolah terutama SD sudah mensosialisasikan kepada para peserta didik. Tetapi, kami pun sudah mensosialisasikan hal ini dari Dinas Pendidikan, seperti diadakannya sosialisasi PPDB SMP yang dihadiri oleh tim dari Dinas Pendidikan Kota Depok, turut mengundang Bapak Lurah, Camat, LPM dan sebagainya. Serta sekolah-sekolah terdekat

dengan SMP Negeri 19 Depok. Selain itu tersedia informasi di website PPDB, dan jika ingin menanyakan lebih lanjut terkait pelaksanaan PPDB kami akan mencoba memberikan pelayanan berupa pendampingan.

Peneliti : Bagaimana tindakan yang dilakukan ketika adanya kendala dalam pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Tugas saya selaku panitia PPDB yaitu mengawasi serta sebagai tim verifikasi semua data yang masuk pada pelaksanaan PPDB ini. Kami melihat semuanya berdasarkan berkas-berkas yang sudah di upload secara online oleh para calon peserta didik agar terverifikasi semua. Karena tidak ada yang mendaftar secara offline atau datang ke sekolah, semua dilakukan secara online, dan kemudian baru dilakukan daftar ulang untuk para peserta didik yang dinyatakan telah lolos secara offline atau datang ke sekolah. Selama ini belum ada kendala yang berarti, artinya semua sudah tersistematis menghitung jarak mereka yang terdekat maka akan diterima di sekolah yang mereka daftar. Jika terdapat kesalahan dalam pendaftaran akan dilakukan pendampingan. Sementara ini dalam sistem tidak ada kesalahan. Sistem zonasi ini hanya memuatkan bagi yang terdekat dengan sekolah. Bagi yang jaraknya jauh, sistem zonasi ini sangat memberatkan dan merugikan. Berupaya bertarung dengan nilai juga terdapat keterbatasannya berupa persaingan yang ketat dan jumlah kuota yang terbatas, tetapi disatu sisi zonasi juga tidak memungkinkan mengingat jarak tempuhnya.

Peneliti : Apakah sistem zonasi sangat tepat dalam mendukung Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Sistem zonasi untuk yang rumahnya jauh sangat tepat, tetapi untuk yang rumahnya jauh bukanlah sesuatu yang tepat. Bagi yang terhalang jarak diberikan kesempatan untuk bertarung berdasarkan nilai, tidak bisa bertarung dengan jarak. Tetapi bagi yang jaraknya

dekat, diberikan kesempatan bertarung dengan nilai dan juga jarak. Bagi sekolah, kurang tepat, karena kami pihak sekolah akan menerima siswa berdasarkan jarak, sedangkan yang berdasarkan dengan nilai sangatlah dikit, lebih banyak dari jalur zonasi. Yang jaraknya jauh akan tersingkir karna jarak, sementara mungkin nilainya bagus, tetapi mungkin saat seleksi dengan nilai juga jarak akan dihitung lagi. Hal ini dapat terjadi bila terdapat nilai yang sama. Kemungkinan akan tergeser sangatlah tinggi. Menurut saya akan tepat, persentase sistem zonasi yang diturunkan atau diimbangi dengan jalur prestasi.

Peneliti : Bagaimana tindakan yang dilakukan ketika adanya kendala dalam pelaksanaan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Selama ini belum ada kendala yang berarti, artinya semua sudah tersistematis menghitung jarak mereka yang terdekat maka akan diterima di sekolah yang mereka daftar. Jika terdapat kesalahan dalam pendaftaran akan dilakukan pendampingan. Sementara ini dalam sistem tidak ada kesalahan.

Peneliti : Apakah kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sudah memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa terpuaskan dengan adanya kebijakan tersebut?

Informan : Sistem zonasi ini hanya memuaskan bagi yang terdekat dengan sekolah. Bagi yang jaraknya jauh, sistem zonasi ini sangat memberatkan dan merugikan. Berupaya bertarung dengan nilai juga terdapat keterbatasannya berupa persaingan yang ketat dan jumlah kuota yang terbatas, tetapi disatu sisi zonasi juga tidak memungkinkan mengingat jarak tempuhnya. Jadi sistem zonasi ini belum bisa memuaskan semua pihak. Misalnya, terdapat beberapa sekolah yang dekat di Kecamatan Pancoran Mas ini, yaitu SMP Negeri 2, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 30. Jadi, hanya lingkungan terdekat saja yang dapat memanfaatkan sistem zonasi

ini. sedangkan masih banyak kecamatan lainnya yang jarak antar sekolah sangatlah jauh meskipun dalam ketentuan maksimal 5-7 kilometer bagi seleksi jalur SMP pada sistem zonasi. Otomatis akan tetap kalah dalam bersaing. Karena yang terdampak jarak ini, pasti terdapat siswa yang kurang mampu, karena dengan masuk sekolah negeri ini dapat meringankan mereka.

Peneliti : Apakah sistem zonasi sangat tepat dalam mendukung Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Sistem zonasi untuk yang rumahnya jauh sangat tepat, tetapi untuk yang rumahnya jauh bukanlah sesuatu yang tepat. Bagi yang terhalang jarak diberikan kesempatan untuk bertarung berdasarkan nilai, tidak bisa bertarung dengan jarak. Tetapi bagi yang jaraknya dekat, diberikan kesempatan bertarung dengan nilai dan juga jarak. Bagi sekolah, kurang tepat, karena kami pihak sekolah akan menerima siswa berdasarkan jarak, sedangkan yang berdasarkan dengan nilai sangatlah dikit, lebih banyak dari jalur zonasi. Yang jaraknya jauh akan tersingkir karna jarak, sementara mungkin nilainya bagus, tetapi mungkin saat seleksi dengan nilai juga jarak akan dihitung lagi. Hal ini dapat terjadi bila terdapat nilai yang sama. Kemungkinan akan tergeser sangatlah tinggi. Menurut saya akan tepat, persentase sistem zonasi yang diturunkan atau diimbangi dengan jalur prestasi.

INFORMAN 3

Nama	:	Bapak Sugiarto
Informan Penelitian	:	Masyarakat/Orang tua dari peserta didik
Tempat	:	Kota Depok
Hari dan Tanggal	:	Senin, 17 Juli 2023
Waktu	:	15.00 WIB

- Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?
Informan : Menurut saya sudah efektif atau tepat sasaran bagi yang sekolahnya berdekatan dengan rumah. Terlebih pendaftarannya melalui online sehingga memudahkan kami untuk tidak datang atau bahkan mengantri untuk mendaftarkan diri ke sekolah.
- Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi memberikan kemudahan?
Informan : Menurut saya, penerapan sistem zonasi memberikan kemudahan bagi anak saya untuk dapat mendaftarkan diri di sekolah yang terdekat dari rumah kami. Jadi, anak kami tidak perlu bersekolah jauh dari rumah.
- Peneliti : Upaya dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam mencapai tujuan dari sistem zonasi tersebut sudah tercapai?
Informan : Upaya yang dilakukan SMP Negeri 19 Depok sudah tercapai terlebih saat mendaftarkan ulang ke sekolah sangat membantu sekolah. Terlebih anak saya diterima melalui jalur afirmasi, sehingga tidak ada perbedaan yang berarti atau diskriminasi.
- Peneliti : Bagaimana kemampuan SDM dan fasilitas yang ada di sekolah?
Informan : Untuk kemampuan SDM di SMP Negeri 19 sudah sangat baik sekali, gurunya sangat responsif dan informatif, serta fasilitas yang diberikan di sekolah sudah sangat memadai sekali.
- Peneliti : Apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu?
Informan : Menurut saya sistem zonasi ini benar-benar mengutamakan jarak

dimana dapat menghemat waktu, terlebih kami sebagai orangtua sangat terbantu karna tidak mengeluarkan biaya lebih untuk transportasi, juga anak-anak tidak kelelahan di jalan. Selain itu kami juga sangat merasa aman karna dapat memantau anak kami karna jarak antara sekolah dan rumah kami sangatlah dekat.

Peneliti : Apakah hasil yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya kebijakan sistem zonasi?

Informan : Disatu sisi sistem zonasi ini sangatlah membantu kami dalam mendaftarkan anak kami ke sekolah terlebih bagi peserta didik yang rumahnya dekat. Terutama kami sangat terbantu dengan adanya jalur lainnya selain jalur zonasi yaitu jalur afirmasi. Nilai tidak begitu berpengaruh hanya membutuhkan dokumen pendukung untuk mendaftarkan ke jalur tersebut.

Peneliti : Apakah sistem zonasi telah memenuhi kebutuhan peserta didik?

Informan : Sistem zonasi ini sudah memudahkan kami mendaftarkan diri ke sekolah, terlebih bagi kami yang orangtuanya sangat sibuk. Sehingga kami bisa memantau melalui *website* PPDB. Untuk saat ini telah memenuhi bagi yang jarak rumahnya dekat ke sekolah, tetapi di satu sisi belum bisa dibilang terpenuhi karena masih banyak anak yang mengeluh mengenai sistem zonasi dimana kebutuhan sekolah di Kota Depok sangatlah terbatas atau kurang. Banyak anak-anak yang terhalang jarak karna jarak antara rumah mereka ke sekolah sangatlah jauh.

Peneliti : Bagaimana anda mengetahui prosedur sistem zonasi?

Informan : Untuk prosedur saya mengetahuinya melalui *website* PPDB, disana saya mendapatkan berbagai informasi terkait alur atau langkah-langkah untuk mendaftarkan anak saya. Selain itu saya juga menanyakan ke beberapa tetangga atau teman yang sudah pernah mendaftarkan anak mereka pada tahun lalu mengenai alur PPDB. Selain itu saya juga menanyakan kepada salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 19 Depok untuk informasi tambahan.

Peneliti : Bagaimana pelayanan yang anda terima dalam pelaksanaan
Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Pelayanan yang saya terima dalam pelaksanaan PPDB sudah sangat
baik dan membantu sekali bagi saya yang kurang begitu melek
terhadap teknologi, karna alur pendaftarannya menurut saya mudah
sekali untuk di mengerti para orangtua.

Peneliti : Bagaimana tindakan yang dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam
memberikan pelayanan?

Informan : Pelayanan yang diberikan oleh SMP Negeri 19 Depok sudah sangat
baik, guru-gurunya juga sangat responsif dan informatif bagi
orangtua peserta didik. Terlebih saat kami mendaftarkan ulang
anak kami di sekolah. Karna anak kami diterima melalui jalur
afirmasi, pihak sekolah langsung membuatkan anak kami Kartu
Indonesia Pintar (KIP), sehingga hal ini memudahkan kami untuk
mendapatkan dana bantuan dari pemerintah.

Peneliti : Apakah kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi
sudah
memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa
terpuasakan dengan adanya kebijakan tersebut?

Informan : Menurut saya, belum memuaskan semua pihak, karena sistem ini
hanya memuaskan bagi yang sekolahnya dekat dari rumah saja.

Peneliti : Apakah pelaksanaan sistem zonasi sangat tepat memberikan
kemudahan akses layanan pendidikan dalam Penerimaan Peserta
Didik Baru (PPDB)?

Informan : Dengan adanya sistem zonasi sangat tepat dalam memudahkan dan
mempercepat pelayanan pendidikan karna PPDB ini bersifat
online. Jadi semuanya dilakukan dengan cepat dan tepat. Karena
alurnya mulai dari pendaftaran, verifikasi, kemudian pengumuman
dan daftar ulang ke sekolah masing-masing jadi tidak perlu
memerlukan waktu yang lama.

INFORMAN 4

Nama	: Ibu Iin Dyah Setyori
Informan Penelitian	: Masyarakat/Orang tua dari peserta didik
Tempat	: Kota Depok
Hari dan Tanggal	: Senin, 17 Juli 2023
Waktu	: 09.30 WIB

- Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?
 Informan : Belum sepenuhnya efektif, karena hanya tepat sasaran kepada yang jarak rumahnya dekat saja. Bagi yang jaraknya jauh belum bisa dikatakan efektif. m zonasi sudah memberikan kemudahan. Terlebih sistemnya online, jadi hanya tinggal memilih sekolah dan menyertakan dokumen untuk pendaftaran.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)? Apakah terdapat hambatan?
 Informan : Menurut saya, untuk proses pelaksanaan sistem zonasi sejauh tidak ada hambatan. Karena hanya perlu mengakses *website* PPDB saja.
- Peneliti : Apakah anda mendapatkan layanan pendidikan melalui sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?
 Informan : Benar, saya mendapatkan layanan pendidikan melalui PPDB sistem zonasi dengan diterima di jalur zonasi.
- Peneliti : Bagaimana kemampuan SDM dan fasilitas yang ada disekolah?
 Informan : Untuk SDM dan fasilitas sekolah sudah sangat baik sekali. Sehingga SMP Negeri 19 merupakan pilihan yang tepat bagi saya saat mendaftarkan anak saya ke sekolah tersebut.
- Peneliti : Apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu?
 Informan : Iya saya sangat setuju, sistem zonasi ini menghemat berbagai hal seperti waktu, biaya transportasi dan juga kondisi fisik anak saya. Dengan jarak yang dekat, anak saya tidak perlu diantar ke sekolah.

- Peneliti : Apakah hasil yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya kebijakan sistem zonasi?
- Informan : Hasil yang saya rasakan dengan adanya sistem zonasi lebih memudahkan kami dalam mendaftarkan anak ke sekolah negeri yang terdekat dengan rumah. Terlebih tidak perlu nilai yang cukup tinggi untuk daftar.
- Peneliti : Apakah sistem zonasi telah memenuhi kebutuhan peserta didik?
- Informan : Untuk sistem zonasi yang bersifat online dinilai sudah memadai, karena pada saat pendaftaran memudahkan kami selaku orangtua yang tidak banyak memiliki waktu luang atau bekerja. Hanya saja karna sistem zonasi mementingkan jarak, mungkin kurang memudahkan bagi yang sekolahnya jauh dari rumah mereka. Untuk memenuhi kebutuhan saya rasa belum, karena masih banyak yang mengeluh terkait jarak sekolah-sekolah yang jauh dari tempat tinggal mereka.
- Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru mampu menyelesaikan permasalahan pemerataan kualitas Pendidikan? Atau mungkin timbul permasalahan baru?
- Informan : Saya rasa belum sepenuhnya merata, karena sekolah-sekolah di Kota Depok sangatlah sedikit hanya sebanyak 33 sekolah. Permasalahan baru yang muncul yaitu anak-anak jadi malas untuk belajar karena sistem PPDB ini lebih mementingkan jarak.
- Peneliti : Bagaimana anda mengetahui prosedur sistem zonasi?
- Informan : Saya mengetahui prosedurnya melalui website dan media sosial. Semuanya lengkap dan mudah dimengerti.
- Peneliti : Bagaimana pelayanan yang anda terima dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?
- Informan : Pelayanan yang saya terima sudah sangat baik.
- Peneliti : Bagaimana tindakan yang dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam memberikan pelayanan?
- Informan : Tindakan yang dilakukan SMP Negeri 19 sudah sangat baik dalam

memberikan pelayanan. Guru-gurunya juga sangat baik dalam mengarahkan kami dalam pelaksanaan PPDB.

Peneliti : Apakah terdapat tindakan atau langkah yang diambil oleh SMP Negeri 19 Depok dalam menanggapi adanya kendala pada pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Mungkin terkendala saat daftar ulang, saat itu SMP Negeri 19 Depok ini sangat responsif saat memberikan informasi terkait apa saja yang harus kami persiapkan. Sehingga membantu kami saat pengecekan berkas menghindari kekurangan berkas dan sebagainya.

Peneliti : Apakah kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sudah memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa terpuaskan dengan adanya kebijakan tersebut?

Informan : Menurut saya, banyak pihak-pihak yang belum terpuaskan dengan sistem kebijakan ini. Karena terhalang oleh jarak dan terbatasnya kuota karena minimnya sekolah SMP. Pihak yang merasa terpuaskan dan istimewa dengan adanya sistem ini bagi yang jaraknya dekat dari rumah.

Peneliti : Apakah terdapat sosialisasi mengenai pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Menurut saya, terdapat sosialisasi. Namun, kami lebih memilih mengakses *website* resmi ppdb secara langsung.”

Peneliti : Apakah pelaksanaan sistem zonasi sangat tepat memberikan kemudahan akses layanan pendidikan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Menurut saya sudah sangat tepat dalam memudahkan akses layanan pendidikan karena semuanya *online* dan juga transparansi jadi semua data pendaftar dapat terlihat melalui *website*.

INFORMAN 5

Nama	:	Ibu Wati
Informan Penelitian	:	Masyarakat/Orang tua dari peserta didik
Tempat	:	Kota Depok
Hari dan Tanggal	:	Rabu, 5 Juli 2023
Waktu	:	10.45 WIB

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan sistem zonasi memberikan kemudahan?

Informan : Iya, sudah memberikan kemudahan, karena tidak perlu jauh-jauh untuk daftar sekolah.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?

Informan : Sudah tepat sasaran bagi yang rumahnya dekat atau satu domisili dengan sekolah.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu?

Informan : Ya, sistem zonasi bermanfaat untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya transportasi. karena yang dekat dengan sekolah bisa berjalan kaki tidak perlu mengeluarkan biaya ongkos

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya kebijakan sistem zonasi?

Informan : Peserta didik tidak lelah, tidak menghabiskan waktu di jalan karena jarak rumah dengan sekolah dekat.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi telah memenuhi kebutuhan peserta didik?

Informan : Bagi kami yang rumahnya dekat dengan sekolah sudah memenuhi

kebutuhan untuk dapat diterima di sekolah yang kami daftar saat PPDB.

- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan adanya sistem zonasi dapat mempercepat pelayanan yang peserta didik dapatkan?
- Informan : Ya, karena sistem zonasi ini berbasis online sehingga mempercepat pelayanan tidak perlu antri atau datang ke sekolah.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah manfaat dari sistem zonasi dapat diterima oleh para peserta didik?
- Informan : Untuk yang rumahnya masih satu domisili atau dekat dgn sekolah sangat diterima.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelayanan yang anda terima dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?
- Informan : Untuk pelayanan ppdbnya cukup baik.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat tindakan atau langkah yang diambil oleh SMP Negeri 19 Depok dalam menanggapi adanya kendala pada pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?
- Informan : Tindakannya memberikan arahan dengan baik saat daftar ulang ke sekolah.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat sosialisasi mengenai pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?
- Informan : Untuk sosialisasi mungkin dapat ditingkatkan kembali, tetapi karena sekarang sudah ada internet jadi kami lebih sering mendapatkan info dari *website*
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan sistem zonasi sangat tepat memberikan kemudahan akses layanan pendidikan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?
- Informan : Ya, memudahkan dan tepat, karena sudah diatur melalui sistem *online*.

INFORMAN 6

Nama	: Ibu Yuliana Ratnasari
Informan Penelitian	: Masyarakat/Orang tua dari peserta didik
Tempat	: Kota Depok
Hari dan Tanggal	: Selasa, 4 Juli 2023
Waktu	: 11.33 WIB

Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?

Informan : Sudah, karena dengan sistem zonasi kita bisa sekolah di sekolah yang terdekat dari rumah kita.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas yang ada di sekolah?

Informan : Sudah baik, fasilitas sudah lengkap sehingga membantu para siswa dapat belajar dengan baik.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Ya, cukup menghemat waktu karena dekat dengan sekolah.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi telah memenuhi kebutuhan peserta didik?

Informan : Ya, sudah memenuhi kebutuhan dimana siswa bisa bersekolah dekat dengan tempat tinggal.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah manfaat dari sistem zonasi dapat diterima oleh para peserta didik?

Informan : Ya, bagi siswa yang mempunyai rumah dekat dengan sekolah sangat beruntung bisa sekolah di sekolah negeri tanpa melihat nilai rapot hanya melihat jarak sekolah dr rumah.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelayanan yang anda terima dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

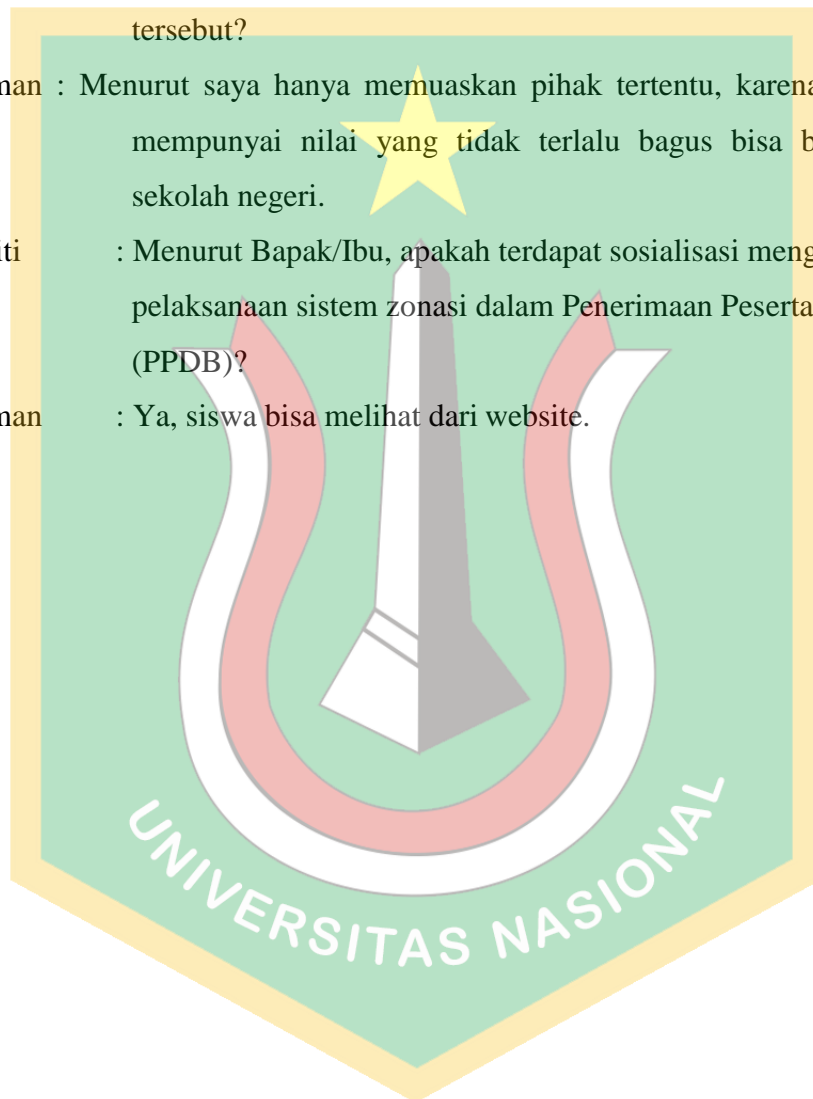
Informan : Bagi saya baik, karena saya mendapatkan sekolah melalui jalur prestasi rapot.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sudah memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa terpuaskan dengan adanya kebijakan tersebut?

Informan : Menurut saya hanya memuaskan pihak tertentu, karena siswa yang mempunyai nilai yang tidak terlalu bagus bisa bersekolah di sekolah negeri.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat sosialisasi mengenai pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Ya, siswa bisa melihat dari website.



INFORMAN 7

Nama	:	Bapak Ahmad Sahri
Informan Penelitian	:	Masyarakat/Orang tua dari peserta didik
Tempat	:	Kota Depok
Hari dan Tanggal	:	Rabu, 14 Juni 2023
Waktu	:	13.56

Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?

Informan : Sistem itu sendiri sudah efektif, dikarenakan banyak anak yang merasakan manfaat dari sistem zonasi

Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi memberikan kemudahan?

Informan : Sistem zonasi memberikan kemudahan, karna dapat mengurangi siswa/siswi tidak disiplin/telat. Dan juga memberikan peluang terhadap anak-anak sekitar yang belum/tidak mampu bersekolah.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)? Apakah terdapat hambatan?

Informan : Hanya terdapat hambatan didalam proses pemasukan data, karna kurang tau nya orang tua dalam pengembangan digital di masa kini.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Ya, selain itu sistem zonasi dapat menjaga mental anak untuk tidak mengkhawatirkan keterlambatan pergi ke sekolah

Peneliti : Apakah hasil yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya kebijakan sistem zonasi?

Informan : Untuk yang menggunakan sistem zonasi, hasil yang didapatkan tentu memuaskan, hanya karna jarak dapat diterima di smkn negeri dengan mudah. Hasilnya tentu saja dapat menikmati layanan pendidikan secara gratis dan dengan kelancaran transportasi.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi telah memadai atau

memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan penerimaan peserta didik baru (PPDB)?

Informan : Ya, karna perkembangan digital yang tinggi membuat tahun ini dan tahun tahun selanjutnya menjadi lebih mudah, adapun tahun ini untuk sma dapat menggunakan jalur luring. Info : @disdikjabar

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi telah memenuhi kebutuhan peserta didik?

Informan : Sistem zonasi memenuhi kebutuhan, karna yang bernilai kecil dapat masuk melalui zonasi jika tempat tinggal nya berdekatan dengan sekolah. Dan itu salah satu keuntungan sistem zonasi. Adapun layanan pendidikan yang diperoleh dari para peserta yang menggunakan sistem zonasi sama dengan sistem sistem lain nya.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana anda mengetahui prosedur sistem zonasi?

Informan : Dengan datang kesekolah atau yang lebih sering digunakan adalah bertukar informasi dengan para orang tua murid lain. Tidak jarang banyak juga orang yang mencari informasi dari sosial media sekolah yang dituju/disdik jabar.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tindakan yang dilakukan SMP Negeri 19 Depok dalam memberikan pelayanan?

Informan : Dengan memberikan informasi, dan terus menerus berkembang lebih baik lagi.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat tindakan atau langkah yang diambil oleh SMP Negeri 19 Depok dalam menanggapi adanya kendala pada pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Ya, saat masa saya smkn 19 depok dapat menemui operator yang ada disekolah, dan dapat mengetahui nomor salah satu guru untuk bertanya

INFORMAN 8

Nama	:	Asrah Tandirerung
Informan Penelitian	:	Masyarakat/Orang tua dari peserta didik
Tempat	:	Kota Depok
Hari dan Tanggal	:	Rabu, 14 Juni 2023
Waktu	:	15.07 WIB

Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif?

Informan : Iya, karena memudahkan pendaftaran bagi peserta didik yang tidak memiliki prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik, apalagi jika rumahnya dekat dengan sekolah.

Peneliti : Apakah anda mendapatkan layanan pendidikan melalui sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Iya, guru-guru membantu saya dalam pendaftaran PPDB seperti membuat akun untuk ppdb.

Peneliti : Apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Iya, karena sistem zonasi ini menggunakan jarak dekat dari rumah ke sekolah hingga banyak murid yang lolos jalur zonasi jni dapat menghemat waktu dan biaya ongkos pp

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya kebijakan sistem zonasi? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Peserta didik yang kurang berprestasi dapat tetap masuk sekolah negeri melalui jalur zona dan menghemat biaya ongkos ke sekolah

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi telah memenuhi kebutuhan peserta didik? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Iya, karena dengan menghemat ya ongkos untuk ke sekolah peserta

didik dapat menggunakan uang itu untuk membeli keperluan sekolah seperti seragam, tas, alat tulis, dll

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah manfaat dari sistem zonasi dapat diterima oleh para peserta didik? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Tidak semuanya mungkin hanya diterima oleh siswa yang kurang berprestasi dalam akademik atau non akademik karena mereka hanya mengandalkan zonasi, sedangkan siswa dari jalur tidak puas karena kuota nya berkurang untuk dibagi pada jalur zonasi

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana anda mengetahui prosedur sistem zonasi? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Biasanya ada penjelasan dalam web PPDB untuk membantu dalam pendaftaran

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sudah memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa terpuaskan dengan adanya kebijakan tersebut?

Informan : Hanya pihak tertentu karena dengan adanya sistem baru jadi kuota untuk jalur prestasi yang tadinya banyak jadi dikit karena jatahnya dibagi untuk kuota zonasi juga hingga cukup banyak pihak yang tidak puas

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat sosialisasi mengenai pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Iya, karena ini merupakan sistem baru jadi pasti ada sosialisasi untuk menjelaskan tujuan nya terdiri sistem ini

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan sistem zonasi sangat tepat memberikan kemudahan akses layanan pendidikan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Ya, menurut saya sangat tepat membantu siswa dalam ppdb.

INFORMAN 9

Nama	:	Dewi
Informan Penelitian	:	Masyarakat/Orang tua dari peserta didik
Tempat	:	Kota Depok
Hari dan Tanggal	:	Jumat, 11 Agustus 2023
Waktu	:	10.09 WIB

Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?

Informan : Sistem zonasi belum efektif, karena jumlah sekolah di Depok sangat sedikit sehingga kesulitan untuk mendaftarkan diri ke sekolah. Kemudian dengan sistem zonasi makin banyak orang yang bersikap curang demi bisa daftar ke sekolah negeri.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah anda mendapatkan layanan pendidikan melalui sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Dalam prosesnya di nilai sangat kacau, banyak sekali hambatannya seperti manipulasi KK, masuk lewat orang dalam, jual beli kursi dengan harga jutaan atau siswa titipan. sehingga sistem ini membuat peluang yang masuk dengan jujur jadi kalah saing. Dengan adanya sistem zonasi ini, anak saya tidak mendapatkan layanan pendidikan. Karena anak saya ditolak oleh sekolah padahal semua syarat sudah terpenuhi, tetapi terhalang jarak. dimana jarak rumah saya 780 meter, namun nama anak saya sudah tergantikan oleh pelajar lainnya dengan jarak dibawah anak saya.

Peneliti : Bagaimana kemampuan SDM dan fasilitas yang ada disekolah?

Informan : Kemampuan SDM dan fasilitas SMP Negeri 19 Depok sudah baik, hanya fenomena kecurangan sepertinya masih terlihat. Sehingga kami masih mempertanyakan sikap pihak sekolah yang masih kurang transparan.

- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu? mohon untuk sertakan alasannya.
- Informan : Sistem zonasi ini sudah bagus karena memprioritaskan jarak apalagi bagi kami yang rumahnya berdekatan. Namun, sistem zonasi ini sangat tidak cocok untuk Kota Depok yang jumlah sekolahnya sangat sedikit yang tidak sebanding dengan jumlah pendaftar yang banyak. Selain itu, jalur zonasi membuat beberapa orang tua siswa memanfaatkan kesempatan tersebut dengan mendekatkan lokasi tempat tinggal anaknya kepada sekolahnya, dengan cara pindah domisili atau titip kartu keluarga (KK).
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya kebijakan sistem zonasi? mohon untuk sertakan alasannya.
- Informan : Hasil yang saya rasakan yaitu ketidakadilan dan kebingungan dengan sistem zonasi tersebut.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem zonasi telah memenuhi kebutuhan peserta didik? mohon untuk sertakan alasannya.
- Informan : Belum memenuhi, karena sistem zonasi membuat banyak anak gagal untuk daftar ke sekolah negeri.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah manfaat dari sistem zonasi dapat diterima oleh para peserta didik? mohon untuk sertakan alasannya.
- Informan : Saya tidak menerima manfaat apapun dengan sistem zonasi ini, malah menambah permasalahan baru dengan adanya sistem zonasi ini banyak anak yang gagal masuk sekolah negeri.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana anda mengetahui prosedur sistem zonasi?
- Informan : Lewat *website* atau bertanya melalui orang-orang terdekat saya.
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah kebijakan penerimaan peserta didik

baru sistem zonasi sudah memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa terpuaskan dengan adanya kebijakan tersebut?

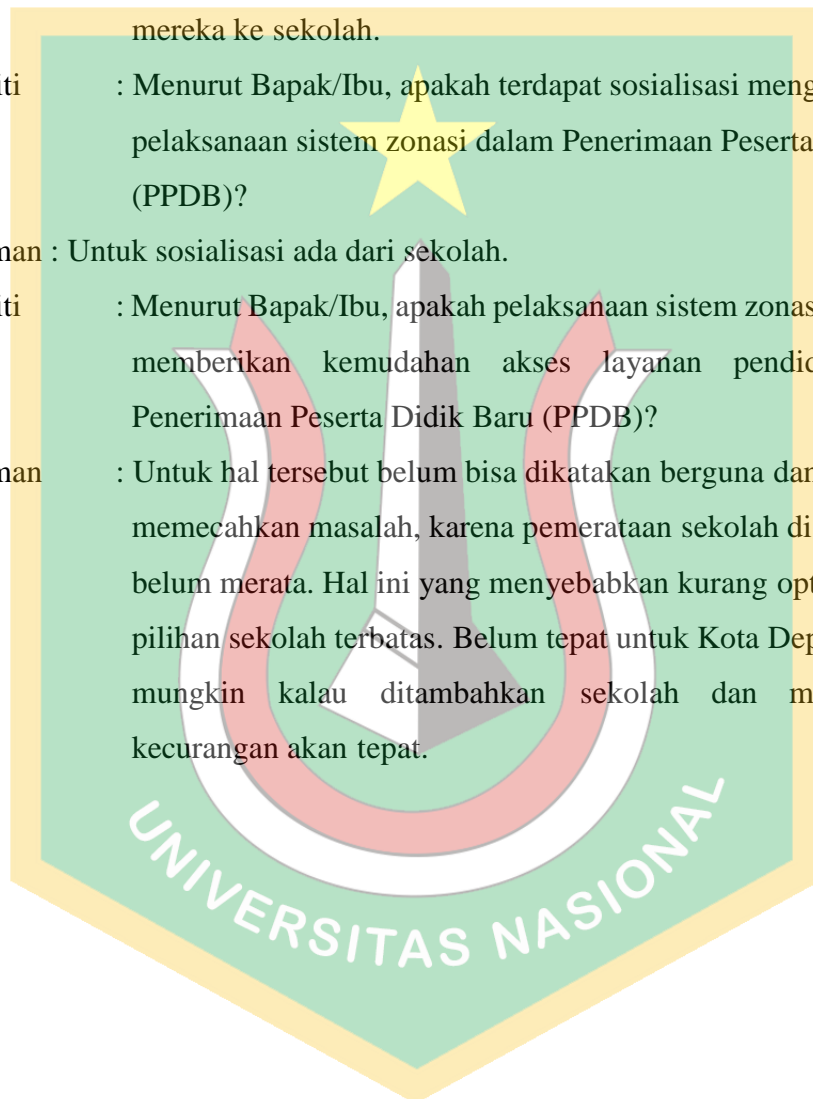
Informan : Pastinya ini hanya memihak pihak tertentu saja, apalagi bagi orang tua yang memiliki koneksi untuk dapat memasukkan anak mereka ke sekolah.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat sosialisasi mengenai pelaksanaan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Untuk sosialisasi ada dari sekolah.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan sistem zonasi sangat tepat memberikan kemudahan akses layanan pendidikan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Untuk hal tersebut belum bisa dikatakan berguna dan memecahkan masalah, karena pemerataan sekolah di Depok belum merata. Hal ini yang menyebabkan kurang optimal karena pilihan sekolah terbatas. Belum tepat untuk Kota Depok, mungkin kalau ditambahkan sekolah dan meminimalisir kecurangan akan tepat.



INFORMAN 10

Nama	:	Suprianto
Informan Penelitian	:	Masyarakat/Orang tua dari peserta didik
Tempat	:	Kota Depok
Hari dan Tanggal	:	Sabtu, 12 Agustus 2023
Waktu	:	12.07 WIB

Peneliti : Apakah penerapan sistem zonasi sudah efektif atau tepat sasaran?

Informan : Belum efektif, karena sistem zonasi ini tidak transparan akan pelaksanaannya. Jarak rumah kami tidak lebih dari 1 kilometer, tetapi harus tertolak karena persaingan jarak yang cukup ketat. Kemudian, jumlah sekolah yang tidak merata membuat warga Depok kesulitan menentukan kuota zonasi yang seimbang.

Peneliti : Apakah anda mendapatkan layanan pendidikan melalui sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Saya tidak mendapatkan pelayanan pendidikan dengan adanya sistem zonasi, karena anak saya tidak diterima padahal jarak rumah dengan sekolah tidak jauh. Hal ini membuat saya kecewa dengan sistem zonasi ini. Dalam prosesnya banyak terjadi ketidakjujuran, banyak siswa yang mendaftar lewat jalur samping agar mudah diterima di sekolah yang diinginkan. Seperti saya banyak mendapatkan info bahwa banyak di sekolah apalagi SMP terdapat siswa yang pindah KK bahkan menumpang KK dengan saudaranya yang terdekat dengan sekolah.

Peneliti : Bagaimana kemampuan SDM dan fasilitas yang ada disekolah?

Informan : SMP Negeri 19 sudah cukup baik untuk fasilitasnya, namun belum maksimal karena sistem zonasi ini belum mencapai tujuan hanya menimbulkan permasalahan baru, salah satunya adanya indikasi kecurangan siswa yang rumahnya jauh tetapi diterima, bahkan

banyak siswa yang diterima merupakan siswa yang melakukan manipulasi data atau bahkan jual beli bangku

Peneliti : Apakah sistem zonasi menghemat waktu, biaya transportasi, tenaga dan kondisi fisik lebih bugar saat datang ke sekolah karena tidak memakan waktu? mohon untuk sertakan alasannya.

Informan : Benar efisiensi dalam ketiga itu, namun zonasi yang hanya mementingkan kedekatan, malah menimbulkan permasalahan yang jauh lebih besar yang merugikan siswa yang jujur, bahkan dapat menyebabkan banyak anak-anak yang terancam putus sekolah akibat kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam PPDB.

Peneliti : Apakah hasil yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya kebijakan sistem zonasi?

Informan : Hasil yang dirasakan yaitu kurangnya transparansi dan tidak masuk akal yaitu dengan adanya oknum-oknum yang berperan untuk menawarkan anak bisa masuk ke sekolah dengan membayar sejumlah uang jutaan rupiah caranya dengan pindah KK.

Peneliti : Apakah sistem zonasi telah memenuhi kebutuhan peserta didik?

Informan : Belum, karena yang tinggal benar-benar dekat sekolah sekitar 500 meter malah tidak lolos. Kalau dihitung secara logika harusnya dapat. Padahal batas jarak terjauh 800 meter. Anehnya, banyak siswa yang dapat diterima dari luar Kelurahan Depok Jaya bagikan di luar Kecamatan Pancoran Mas dengan jarak mencapai 1 hingga 2 Km.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru mampu menyelesaikan permasalahan pemerataan kualitas Pendidikan? Atau mungkin timbul permasalahan baru?

Informan : Timbul permasalahan baru yang membuat kekecewaan dan kekacauan dalam PPDB. Salah satunya yaitu manipulasi data, saya banyak mendapatkan info banyak orang tua siswa yang

bukan warga setempat titip KK ke rumah di dekat sekolah dan ada juga yang sudah 2 tahun sengaja pindah alamat dan KK. Sistem zonasi lebih banyak merugikan dibandingkan perbaikannya untuk pendidikan.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah manfaat dari sistem zonasi dapat diterima oleh para peserta didik?

Informan : Bagi orang-orang yang memanfaatkan situasi sistem zonasi ini tentu saja bermanfaat, karena bisa dijadikan kesempatan untuk bertindak curang, dimana menguntungkan bagi mereka dan merugikan bagi siswa-siswa lainnya yang apa adanya.

Peneliti : Apakah kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sudah memuaskan semua pihak atau hanya pihak tertentu yang merasa terpuaskan dengan adanya kebijakan tersebut?

Informan : Memuaskan pihak tertentu saja, apalagi bagi orang-orang yang menjadikan sistem zonasi ini kesempatan untuk bertindak tidak jujur atau curang. Karena kami yang rumahnya dekat saja tidak diterima padahal katanya diprioritaskan, apalagi yang rumahnya jauh sangat tidak memuaskan karena sudah pasti tersingkir dengan adanya sistem zonasi. SMP negerinya juga sedikit, sehingga sangat membingungkan karena pilihannya juga jadi terbatas.

Peneliti : Apakah pelaksanaan sistem zonasi sangat tepat memberikan kemudahan akses layanan pendidikan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)?

Informan : Belum tepat, sangat kurang buat diterapkan di Kota Depok yang jumlah sekolahnya dikit. Sehingga perlu ditambah sekolah-sekolahnya lebih dahulu.

Lampiran 3

Identitas Sekolah SMP Negeri 19 Depok

Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 19 Depok
2. NPSN	: 69786277
3. Bentuk Pendidikan	: SMP
4. Status Sekolah	: Negeri
5. Alamat Sekolah	: Jl. Leli Raya No. 4
RT/RW	: RT. 04/RW. 07
Kode Pos	: 16432
Kelurahan	: Depok Jaya
Kecamatan	: Pancoran Mas
Kabupaten/Kota	: Kota Depok
Provinsi	: Jawa Barat
6. Posisi Geografis	: -6 Lintang
	106 Bujur
7. SK Pendirian Sekolah	: 421/316/Kpts/Disdik/Huk/2
8. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
9. Nomor Rekening	: -
10. Nama Bank	: BPD Jabar Banten
11. Rekening Atas Nama	: SMP Negeri 19 Depok
12. Luas Tanah Milik (m2)	: 6,460 m2

Kontak Sekolah	
13. Nomor Telepon	: (021) 22696939
14. Nomor Fax	: -
15. Email	: smpn19depok@yahoo.com info@smpn19depok.sch.id
16. Website	: http://www.smpn19depok.sch.id
Data Periodik	
17. Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh (5 h/m)
18. Bersedia Menerima Dana BOS	: Bersedia Menerima
19. Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
20. Sumber Listrik	: PLN
21. Daya Listrik	: 44000 Watt
22. Akses Internet	: Telkom Speedy
Data Lainnya	
23. Kepala Sekolah	: Tatag Hadi Sunoto, S.Pd., MM.
24. Operator Pendataan	: Fazar Giri Wardana
25. Akreditasi	: A
26. Kurikulum	: K-Merdeka

DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Depok
Selasa, 20 Juni 2023 di SMP Negeri 19 Depok**



**Wawancara dengan Panitia PPDB SMP Negeri 19 Depok
Selasa, 20 Juni 2023 di SMP Negeri 19 Depok**



**Wawancara dengan Informan Orang Tua Murid SMP Negeri 19 Depok
Senin, 17 Juli 2023**



**Wawancara dengan Informan Orang Tua Murid SMP Negeri 19 Depok
Senin, 17 Juli 2023**

Surat Izin Penelitian Kepada SMP Negeri 19 Depok



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 151 /WD/V/2023 Jakarta, 31 Mei 2023
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth :

Kepala SMP Negeri 19 Depok
Jl. Leli Raya No.4, Depok Jaya,
Kec. Pancoran Mas, Kota Depok,
Jawa Barat, 16432.

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Astri Febrianti Wahyuningtyas
Nomor Induk Mahasiswa : 193515516038
Prodi/Konsentrasi : Administrasi Publik
Alamat Rumah : Jl. Semangka 5 No. 233, Depok, Jawa Barat.
HP : 089612056443
Email : astrifebriaanti@gmail.com

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

“Evaluasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berdasarkan Sistem Zonasi di SMP Negeri 19 Depok”

Dengan Dosen Pembimbing : Dr. Bhakti Nur Avianto, S.IP., M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

Surat Keterangan Penelitian di SMP Negeri 19 Depok



PEMERINTAH KOTA DEPOK DINAS PENDIDIKAN UPTD SMP NEGERI 19 DEPOK



Jln. Leli Raya No.4 Kel. Depok Jaya, Kec.Pancoran Mas, Kota Depok 16432 Telp. 021 22969639
Website :www.smpn19depok.sch.id email : info@smpn19depok.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3 / 375 / SMP Negeri 19/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

NAMA : Tatag Hadi Sunoto, S.Pd., MM.
NIP : 196608281994121004
JABATAN : Kepala UPTD SMPN 19 Depok

Menerangkan bahwa :

Nama : Astri Febrianti Wahyuningtyas
NPM : 193515516038
Program Studi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : (S-1)

Adapun surat keterangan ini dibuat menerangkan bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian disekolah kami di SMP Negeri 19 Depok mulai dari tanggal 20 Juni 2023.

Penelitian yang akan dilaksanakan tentang

"Evaluasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMP Negeri 19 Depok" (Survey pada SMP Negeri di Kota Depok).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Depok, 2 Agustus 2023
Kepala UPTD SMPN 19 Depok

Tatag Hadi Sunoto, S.Pd., MM.
NIP. 196608281994121004

HASIL TURNITIN

Astri Febrianti Wahyuningtyas_Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMP Negeri 19 Depok

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	9 %	9 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2 %
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
6	smpn19depok.sch.id Internet Source	1 %
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1 %
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Astri Febrianti Wahyuningtyas

NPM : 193515516038

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Februari 1999

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Semangka 5 No. 233, RT. 03/RW.02, Kec.
Pancoran Mas, Kel. Depok Jaya, Kota Depok, Jawa
Barat.

Nomor Telpon/Hp : 089612056443

Email : astrifebriaanti@gmail.com

Pendidikan Formal

(2005-2011) SD Negeri Depok Jaya 1

(2011-2014) SMP Diponegoro 1 Jakarta

(2014-2017) SMA Negeri 22 Jakarta

(2019-2023) Universitas Nasional Jakarta